

ARTIKEL

RISK MANAGEMENT ANALYSIS OF QARDUL HASAN FINANCING MODEL IN ISLAMIC FINANCIAL INSITUTIONS



Oleh:

Siti Fadilah

NIM: 2113111006

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025



PRASYARAT GELAR

RISK MANAGEMENT ANALYSIS OF QARDUL HASAN FINANCING MODEL IN ISLAMIC FINANCIAL INSITUTIONS

ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Siti Fadilah

NIM: 2113111006

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel dengan judul:

RISK MANAGEMENT ANALYSIS OF QARDUL HASAN FINANCING MODEL IN ISLAMIC FINANCIAL INSITUTIONS

Telah di setujui untuk di ajukan dalam sidang ujian Artikel
Pada tanggal: 20 febuari 2025

Megetahui,

Ketua prodi

Pembimbing


Munawir, S.Ag., M.Ag

NIPY: 315031202701



Mira Ustanti, S.E., M.Pd

NIPY: 3152015048701

PENGESAHAN PENGUJI

Artikel Saudari Siti Fadilah Telah Di Munaqosah Kepada Dewan Penguji
sidang Artikel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas KH. Mukhtar
Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal:

(02 Maret 2025)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim penguji:

Ketua Penguji



Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRA., CRP.
NIPY: 3150425027901

Penguji I



Joharul Fathoni, M.E.
NIPY: 3152314039701

Penguji II



Mira Ustanti, S.E., M.Pd
NIPY: 3152015048701

Dekan



Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRA., CRP.
NIPY: 3150425027901

MOTTO DAN PRASEMBAH

Motto

“Tidak Ada Perjuangan Tanpa risiko dan Tidak Ada Keberkahan Tanpa Amanah”

Persembahan

Artikel ini kupersembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah merawat dan membesarkan saya dengan cinta dan kasih sayang hingga menjadi orang yang percaya diri, Kepada adik-adikku tersayang yang selalu inspirator bagiku. Terimakasih terbesar kepada support system yaitu diri saya sendiri yang mampu bertahan hingga detik ini.

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Siti Fadilah
Nim : 2113111006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Alamat Lengkap : Dsn. Makmur Aji, Rt/Rw.005/002, Desa. Bandar Aji
Jaya, Kec. Gedung Aji, Kab. Tulang Bawang, Prov.
Lampung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 02 Maret 2025
Saya yang menyatakan:



Siti Fadilah
NIM :2113111006

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan Ikhlas kepada:

1. Pengasuh pondok pesantren Darussalam blokagung
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafaat, M.A selaku ketua senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi
4. Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRA., CRP. Selaku dekan fakultas ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Munawir, S.Ag., M. Ag selaku kepala progam studi ekonomi syariah Universitas KH. Mukhtar Syafaat darussalam blokagung Banyuwangi.
6. Mira Ustanti, S.E., M.Pd selaku dosen pembimbing , terimakasih atas segala bimbingan, masukan , kritikan, waktu dan juga tegala yang telah diberikan dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh disen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi.
8. Petugas Dan warga yang ada di BMT NU Jawa Timur cabang Purwoharjo
9. Seluruh Teman-teman Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021 fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 2 maret 2025

Penulis

Siti Fadilah

Nim:2113111006

PUBLISHED: JANUARY, APRIL, JULY & OCTOBER

ISSN: 2622-741X (ONLINE)
ISSN: 2623-1468 (PRINT)



International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)

PUBLISHED BY:

Islamic Studies and Development Center
in Collaboration With Students' Research Center
Universitas Negeri Padang



Risk Management Analysis of *Qardhul Hasan* Financing Model in Islamic Financial Institutions

Siti Fadilah¹, Mira Ustanti¹

¹Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

 sitifadilah00202@gmail.com *

Abstract

Qardhul hasan loans are loans that do not use collateral to obtain capital assistance to improve micro, small and medium enterprises to be more developed, without collateral there is a very large possibility of risk. This study aims to analyze the *qardhul hasan* financing procedure and the risk of *qardhul hasan* financing management in one of the *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* on the island of Java. Observations were made of the operational activities of *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* and customer activities to see the impact of financing. This research uses a type of qualitative field research. Data collection techniques are obtained through interviews, observation and documentation. The data collection technique was carried out through interviews with four informants including the head of the Purwoharjo Branch, the Central Board of Directors, the financing department, and Loan customers. Data validity uses data triangulation. Data analysis techniques using Miles and Huberman techniques, namely data collection, data display, data condensation and conclusions. The results of the study reveal that the *qardhul hasan* financing procedure at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* is designed to provide access to financing without collateral that is transparent and efficient with *Forum Silaturahmi Anggota* which functions as a social control mechanism to support the sustainability of payments. In terms of risk management at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat*, it still needs to be improved. requires improvement to reduce the risk of many collectabilities and also arrears that occur, such as business bankruptcy, fraud, names used by others, defaults due to partners working outside the island or out of the country. The risk management process includes identifying, measuring, monitoring and controlling risks.

Article Information:

Received August 11, 2024

Revised September 10, 2024

Accepted October 13, 2024

Keywords: *Qardhul hasan*,
Baitul Mal Wat Tamwil
Nuansa Umat, *management*

How to cite:

Fadilah, S., Ustanti, M. (2024). Risk Management Analysis of *Qardhul Hasan* Financing
Model in Islamic Financial Institutions *International Journal of Multidisciplinary of Higher*

E-ISSN:

2622-741x

INTRODUCTION

Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat is a financial institution based on Sharia. *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* is a popular Sharia savings and loan cooperative institution in East Java that has implemented sharia principles. In *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* East Java there are several financing products, including *qardhul hasan* financing, *murabahah* and *bai'bitsamanil qjl* financing, *mudlarabah* and *musyarokah*, multi-use blessings (Melina, 2020; Syafitri, 2023).

Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat East Java has many branch offices in Banyuwangi, one of which is *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Puwoharjo Branch. *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* East Java Puwoharjo Branch is a sharia savings and loan and financing cooperative institution based on sharia principles. *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Puwoharjo Branch has many financing products. Among the financing products that are in great demand is *qardhul hasan* financing, because the purpose of this financing is to increase financial inclusion by providing access to financing to people in need, micro businesses, especially for low-income communities (Susetyo et al., 2024; Yultisya & Daulay, 2023). A *qardhul hasan* loan is a type of loan that is based on good will and free of additional fees. The borrower is required to repay the amount of money borrowed, although he may be able to give more, as long as he feels comfortable in doing so (Al Arif et al., 2020; Ibrahim & Alenezi, 2024).

Al-Qard is one of the muamalah transactions allowed in Islam. Literally, *qard* means "to cut" because the lender is considered to cut some of his wealth to give to people in need in the hope of getting a good return in the afterlife. In Tafsir Ibn Katsir, the sharia basis of *qard* is referred to from the interpretation of the Quran surah Al-Baqarah verse 245.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Meaning: *Whoever lends Allah a good loan, Allah will repay him generously. Allah restrains and expands (sustenance) and it is to Him that you will be returned* (QS. Al-Baqarah: 245)

Ibn Katsir explains that *qard hasan* is a loan given with the sincere intention of helping others without expecting worldly rewards such as usury. This loan is a good deed done to earn the pleasure of

Allah. Allah uses the term "borrowing to Allah" as a form of encouragement for Muslims to do good to others, because Allah will compensate them with multiple rewards in the afterlife (Maksum & Hidayah, 2023).

At *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* this type of loan does not need to use collateral to get capital assistance, by applying the principle of *qardhul hasan*, it is hoped that *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* will be able to increase micro, small and medium enterprises to develop further. With this type of loan, partners are not burdened by high interest rates that cause business bankruptcy. However, partners are given the convenience of providing services or gifts to *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* with the service method as sincerely as possible. The risks that may occur in *qardhul hasan* financing are very large, with loans that do not use collateral as a binder, this becomes a gap for default or other things that can harm the institution. For this reason, risk management is needed as a form of anticipation of financial institutions in management so that bankruptcy does not occur (Sri Hayati & Si, 2017).

The risks that often occur in *qardhul hasan* financing at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* especially the Purwoharjo Branch are quite varied, ranging from defaults, financing used by others and also installments used by

other group members. Within *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* itself, it has made SOPs (Standard Operating Procedures) and SOMs (Management Operational Standards) to minimize the risks that will occur, in *qardhul hasan* financing or Congregation-Based Services (LASISMA) it is mandatory to have a FORSA (*Forum Silaturrahim Anggota*) meeting with this forum, it is hoped that installment payments can be made in an orderly and safe manner (Ambarwati, 2018).

Financing risk is usually related to the risk of default, this risk can lead to losses faced when the financing provided goes bad or cannot be repaid. This means that customers are unable to fulfill their obligations to return the financing funds that have been received from banking institutions (Mustofa & Khoir, 2020). The implementation of risk management in Islamic banking operations in Indonesia cannot be delayed and must be immediately managed in a healthy and consistent manner and in line with sharia principles, based on the size of the bank, business complexity and performance. Islamic banking requires adequate resources to measure and identify risks and develop risk

management techniques (Agustin et al., 2022; Pratama, 2018).

The financing procedures implemented at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* kalibaru branch are structured, the existence of structured financing procedures can reduce the risks that occur, including problematic financing (Nwozor et al., 2021). The application of risk management is carried out effectively using the 3C principle, especially in *qardhul hasan* financing (character, capacity, condition of economy). In solving problems using an approach to find out the problem, provide solutions, and make regular and scheduled billing (Rizkullah & Suhel, 2023).

BPR Syariah Artha Mas, risk management includes risk identification such as: Using the 5C+1S technique: Character, Capital, Capacity, Collateral, Economic Condition and Sharia. We then measure risk by categorizing the recovery of loan customers. In addition, we monitor and manage risks and resolve them through advice, giving our clients the opportunity to restructure their financing (Adeyonu et al., 2021; Wujie, 2023).

This study aims to analyze *qardhul hasan* financing procedures and *qardhul hasan* financing management risks at KSPPS *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* East Java Purwoharjo Branch, Banyuwangi. This research is expected to provide insight into how Islamic financial institutions, especially *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat*, maintain the sustainability of *qardhul hasan* financing while remaining committed to sharia values that prioritize justice and social welfare. The novelty expected from this research is the disclosure of risk management methods that are in accordance with local practices in Purwoharjo Branch, which can be different from other branches or similar institutions. In addition, this research has the potential to produce a model or framework that can serve as a reference for other BMTs in effectively managing *qardhul hasan* financing risks. By focusing on local analysis, this research is also expected to make a real contribution to the development of risk management practices that are relevant, innovative, and have a direct impact on improving the efficiency and sustainability of Islamic microfinance operations.

METHODS

This research uses a qualitative method with the type of *field research* conducted through direct observation and interaction with research subjects in their natural environment (Engkizar et al., 2022; Eriyanti et al., 2020; Zakariah et al., 2020).

This method was chosen to obtain an in-depth understanding of risk management in the *qardhul hasan* financing model in Islamic financial institutions, especially at KSPPS *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo Branch, Banyuwangi. The data sources in this research consist of primary data and secondary data. Primary data is obtained through in-depth interviews with the Head of Purwoharjo Branch, the Central Board of Directors, the financing department, and loan customers.

Secondary data is obtained from literature such as books, journals, official reports, and other documents relevant to the research (Adel & Anoraga, 2023; Eriyanti et al., 2020; Ganefri et al., 2017).

Data collection techniques include interviews and observations. Interviews were conducted with the Head of Branch, Directors of Central Financing and managers of the financing section to explore information related to risk management procedures and management. Observations were conducted directly in the field to observe the financing process and interactions with partners. Data validity in this research uses triangulation techniques, namely by comparing data from various sources and methods to ensure consistency and validity of information. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification (Oktarinda et al., 2021; Zalnur et al., 2022). This process was carried out simultaneously to produce a comprehensive and in-depth analysis (Jauhar & Roziq, 2019; Mughni, 2019; Muljadi, 2014).

RESULT AND DISCUSSION

***Qardhul hasan* financing procedure**

In this finding, the *qardhul hasan* financing procedure at KSPPS *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* East Java Purwoharjo Branch is designed to provide transparent and efficient services, in accordance with sharia values. Based on the results of interviews, this procedure involves several main stages that support the smooth operation of financing. Based on the results of interviews with informant, the financing section of *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo Branch, related to the flow of *qardhul hasan* financing is as follows:

"Members submit registration documents such as KTP and Family Card. The Branch Head conducts disposition, 5C survey (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy), and DIKDAS (Basic Education) about the contract and the dangers of usury. Administration verifies the data, makes SP3, and realizes the financing." (I-3)

Table 1. Procedure for establishing *qardhul hasan* financing

Executive	Description
Customer	Receive and write requests
Customer	Submit Form
Finance & Admin	Receiving and Examining Forms Submit a Lasisma financing application
Branch head	Receive the application file for establishment Lasisma
Branch head	Create and submit dispositions
Financing section	Receive disposition
Financing section	Conduct a survey
Customer	in the survey
Financing section	Submit Survey Results
Finance & admin	Create and Submit sp3
Branch head	Making and submitting meeting decisions FORSA (Forum Silaturahmi Anggota) formation committee
Finance & Admin	Receive the decision of the formation committee meeting Forsa
Financing section	Receive and submit sp3
Customer	Receiving sp3
Branch Manager	Conduct a committee meeting to establish forsa
Branch Manager	Doing basic education
Customer	Following basic education

From the table above, it is known that the *Qardhul Hasan* financing procedure at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo branch includes several stages, first the customer requests financing to *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* in writing, the manager investigates the financing file, conducts a location review (survey), conducts interviews, makes financing decisions and conducts dikdas.

1.1 Table 2. Lasisma financing realization procedure

Finance & admin	Make a contract and submit
Bank finance & admin	Making realization slips Submit a slip and some money
Financing section	Receive the contract, slip and amount of money
Financing section	Submit the contract, slip and amount of money
Member	Receive and sign contracts and slips and receive money Submit contracts and slips
Financing section	Receive contract and slip
Financing section	Submit contracts and slips
Branch manager	Receive contract and realization slip
Branch manager	Sign and submit the contract and realization slip
Finance & sdmin	Receive and file the contract
Finance & admin	Receive the realization slip and give it to the teller.
Teller	Receive realization slips and input data
Financing section	Submit financing book
Member	Receive financing account book

The table above explains the realization of *qardhul hasan* financing at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat*, Purwoharjo branch, in the realization of the formation of a contract, after the contract is signed then realizing the financing. The realization of financing is carried out after coming up with the necessary papers and opening a financing account book. After the formation of the financing account book, the withdrawal of funds or disbursement of financing can be done through the book.

In this discussion, the process of applying for *qardhul hasan*

financing is quite easy, with no collateral required, prospective partners only need an ID card to be able to get a business capital loan, where in the *qardhul hasan* loan it is required that there must be a group called FORSA (*Forum Silaturrahim Anggota*) consisting of 5 to 20 people, for capital that can be received for the first time of Rp. 2,000,000 with a weekly, half-monthly or monthly payment system. The requirements needed in applying for this *qardhul hasan* loan include; photocopies of husband and wife's ID cards or other identity cards, photocopies of family cards, and the presence of a companion, both husband and other family members, to support the application process.

With this *qardhul hasan* financing, partners or members are not burdened with services or fees set by *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat*, partners are required to return the principal loan in accordance with the nominal loaned, but partners are allowed to give more on the basis of *keridhoan*, this is in accordance with the provisions of Islamic law which are not allowed to take advantage of the assets on loan because it is included in usury which is hated by Allah SWT. The following explanation refers to the interpretation of Surah Ali Imran verse 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً

Meaning: "O you who have believed, do not eat usury with double] and fear Allah so that you may have good fortune" (QS. Ali-Imran: 130)

According to Ibn Katsir's Tafsir, this verse strictly prohibits the practice of usury that was prevalent in the Jahiliyah society, where they increased the debt if the borrower was unable to pay at the specified time. The initial small debt is multiplied by adding interest after interest. This prohibition is a form of Allah's justice to prevent exploitation of the economically weak. Ibn Katsir also explains that the word "eat" here is a metaphor for taking unfair advantage of *riba*-based transactions, not just in the literal sense. Tafsir Al-Qurtubi adds that this verse hints at the moral ugliness of usury, namely greed and indifference to the difficulties of others. This prohibition of usury is absolute, although in this verse it is called "multiplying", it only explains the practice at that time, but usury in any form is still forbidden (Budiantoro et al., 2018; Ghofur, 2016; Pardiansyah, 2022).

Risk Management of *Qardhul Hasan* Financing at *Baitul*

Mal Wat Tamwil Nuansa Umat

Qardhul hasan financing applied at the *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Branch Office located in Purwoharjo District and has been running for more than two years and already has quite a lot of members. This type of financing has a considerable potential risk, ranging from the absence of collateral provided to the owner of the guarantee, to the application of services or rewards that are not specified.

Qardhul hasan financing itself is a type of financing that does not use collateral as a debt binder, in this financing the most important thing is honesty, even so *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* has made regulations related to *qardhul hasan* financing in order to anticipate the occurrence of defaults, these regulations include; required joint responsibility, writing down other items besides those guaranteed, meeting every time making financing installments.

This is in accordance with the results of interviews with the Directors of Central Financing informant said, "*In qardhul hasan financing, it is not that there are no items that are pledged, but it is necessary to fill out a form of submission of non-guaranteed valuables, which later can be temporarily secured if the partner does not make payments.*" (I-4)

The risks of *qardhul hasan* financing vary, ranging from partners whose businesses go bankrupt, the name is used by others so that the person concerned does not want to pay, installments are used by others to the occurrence of partners running out of the island or abroad.

With the potential risks that exist, *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* implements SOPs and SOMs for *qardhul hasan* financing which aim to be a shield against future risks. Standard Operational Procedures that are applied include, conducting quality surveys, there must be an association of members formed in one FORSA (*Forum Silaturahmi Anggota*), with this form it is hoped that each member will have emotional closeness both members with members or members with officers, in addition to being a forum for friendship, this forum is also a bridge to convey circumstances or obstacles when making installment payments.

The steps taken by *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* pruwoharjo branch in the risk management process are as follows:

Risk identification

The informant of the Financing Section of *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo Branch, as well as serving as a supervisor in the interview session, said that it was related to risk identification.

"So to identify risks at Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat we use the application that has been provided, scheduling partners from collect 1 to collect 4, risk identification is also carried out through surveys, so the usefulness of the survey is to overcome the non-achievement of the goals and objectives of a company, so identifying risks in financing of course we have to do a good survey, of course we will look for information related to the economy, household circumstances, social life, willingness and ability to pay. This is important because with this information the customer is eligible or not to be given financing" (I-2)

Risk measurement

Risk measurement at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* by looking at partner data that has entered collectability in the application. The results of the interview by informant s of the financing section of *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa umat purwoharjo* brach regarding the measurement of collectability risk.

"In measuring collectability, we look at the data that has been provided in the application, starting from collection 1 to collection 4, with this data we can see partners who are in arrears so that intense collection actions can be taken" (I-3)

Risk monitoring

Based on the results of interviews with the financing section of nformant regarding risk monitoring carried out at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat Purwoharjo* branch.

"So for risk monitoring, every day the administration department provides a schedule and visit paper which later the visit paper is given to the financing department, for further execution, namely billing to the partner's house, for the stages when the partner is still in arrears, it is only a friendship and asks about the arrears, when it enters collection II, a visit paper will be made, later the financing department will go to the partner's house to ask what the obstacles are that cause it not to be paid off according to the specified time, when the partner has entered collection III, intense billing is carried out.". Collect IV there will be confiscation of non-collateral goods, the goods will be used as collateral if the partner pays then the goods are returned".

Risk control

In the risk control process, the manager of *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo branch takes several steps, starting from maximizing survey results, to monitoring installments and making intense collections to partners who are late in making installments.

Informant a Head of *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo branch explained;

"In terms of risk control, we do it at the beginning when the survey is carried out, we must prioritize a good and maximum survey, it is to reduce collectability or bad financing. For risk control at Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat there is such a thing as joint responsibility where in one forsra the forsra association does not pay, other members must bear it (I-1)

Informant s of the financing section in his interview added;

"The control carried out by Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat in overcoming the problem of default is by carrying out routine financing monitoring actions, starting from the installment date, due date, arrears of financing and resceduling (extension of the loan period) of financing if the partner cannot pay off the financing until maturity, if the partner experiences default due to the departure of the partner or escapes, the steps that need to be taken are, finding information on the whereabouts of the partner, contacting the partner, finding the heirs to write off the financing from the asset list." (I-2)

This is corroborated by the statement of the *resceduling* partner of *qardhul hasan* financing, in an interview with informant said.

"In the past, the cause of the arrears was because I was deceived, until I could not make payments. Then the solution provided by Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat is to extend the loan period, and installments through savings that are taken every day by officers" (I-3)

In this discussion, the occurrence of risk can be caused by a less thorough analysis, both when checking files to partner surveys. *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* will usually check the data to conduct a survey, the survey aims to determine the level of feasibility of partners and the ability of partners to make payments later.

Risk management *qardhul hasan* financing at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo Branch does not seem to have been implemented optimally, as evidenced by the large number of collectability and arrears that occur, according to the results of interviews and observations in the field found many problems that occur to partners, such as business bankruptcy, fraud, names used by others, to the occurrence of defaults due to partners working outside the island or out of the country. Steps in carrying out the risk management process carried out by *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo Branch.

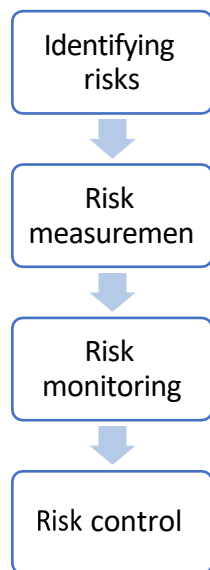


Fig 1. Steps in carrying out the risk management process carried out by *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat*

The first, identifying risks. Risk identification is the process of determining the likelihood of a risk occurring, what causes the risk to occur, and how the risk occurs. Therefore, the Bank identifies risks to prospective *Murabahah* loan customers before deciding to provide loans. This step is taken to prevent the emergence of risks in problematic financing (Girma & Teshome, 2023).

Risk identification carried out by *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo Branch is to use the application that has been provided for scheduling collectability, starting from collect 1 to 4 risk identification can also be done through surveys. In conducting this survey, there are several criteria that must be met, so that the partner is indeed eligible for financing (Efe Güney et al., 2022).

The manager will certainly look for informants, where the informants are interviewed regarding economic, household, social, willingness and ability to pay. It is important because with this information the customer the manager can find out whether or not financing is given. The informants needed in the survey according to the existing SOP are seven people, two from members, two from neighbors, two from community leaders, one from colleagues. In addition, the FORSA (*Forum Silaturrahim Anggota*) association must make every installment.

The second, risk measurement. Risk measurement is intended to

measure risk exposure and serve as a reference for management. Risk measurement should be conducted periodically for both products and portfolios, and for all business activities (Cesario, 2023; Mohtar et al., 2022).

Risk measurement is carried out by *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* to assess the risks that may arise from institutional activities. Risk measurement carried out by *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* is carried out by classifying *qardhul hasan* financing from current to total loss.

1.2 Table 3. Financing Collectability

Collectability	Time range
Collect I (Current)	-
Collect II (Special handling)	01-90 days
Collect III (Doubtful)	90-180 days
Collect IV (Stalled)	180-270 days

Collect I indicates that the partner is still categorized as current, collect II the partner is classified as substandard, in collect III the partner has entered risky financing, and if the partner has entered collect IV the partner is classified as a total loss.

The third, risk monitoring. Risk monitoring carried out at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* is by looking at collectability data, with collectability data the manager can monitor partners through the application. For risk monitoring, the administration makes a visit schedule every day, the schedule is given to the financing department. For the stages, when the first collection the manager only stays in touch and asks about the arrears, when entering collection II the manager asks what the obstacles are that cause it not to be able to pay off according to the predetermined date, when the partner has entered collection III the manager has made intense billing. And for partners who have entered collect IV, the manager will confiscate non-collateral goods, these goods are used as collateral (Kabonga, 2020; Soekarni et al., 2024).

The fourth, risk control. A financial institution must have an adequate risk control system, in accordance with established policies and procedures. The risk control process implemented by the bank must be adjusted to the level of risk exposure and risk tolerance that will be taken (Fanaja et al., 2023).

The risk control carried out by *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo branch is quite effective, with quality surveys being carried out, besides that the policies applied by *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* to partners who experience default vary considerably according to the circumstances of the partners, ranging from routine

monitoring of financing, resceduling to securing assets as a form of pressure on partners, where if the partners are unable to pay off the loan, the sale of non-collateral assets can be carried out together but if they have paid, the goods are returned by the manager to the partners. *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo branch also applies the name joint responsibility, where in one

FORSA (*Forum Silaturrahim Anggota*) association or one group there are those who cannot pay according to a predetermined schedule, then other members must bear the payment of members who are unable to pay and when the partner pays, the money will be returned to the group.

CONCLUSION

In this finding in accordance with the objectives of the research, it is revealed that the *qardhul hasan* financing procedure at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Purwoharjo Branch is designed to provide access to financing without collateral that is transparent and efficient. The process includes stages from submitting files to disbursing funds, with the main requirements such as KTP and Family Card, as well as membership in the FORSA (*Forum Silaturrahim Anggota*) group. The research found that FORSA (*Forum Silaturrahim Anggota*) functions not only as an administrative requirement, but also as a social control mechanism to support the sustainability of payments.

In terms of risk management at *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat*, it is in accordance with the theory, but still needs to be improved. as evidenced by the large number of collectability and arrears that occur, such as business bankruptcy, fraud, names used by others, defaults due to partners working outside the island or out of the country. The risk management process includes identification, measurement, monitoring and risk control. New findings from this research are the implementation of joint liability that provides a collective solution to the risk of default, as well as a flexible rescheduling policy for partners who face economic constraints. Although this system is quite effective, there are still significant risks such as partners who run away or businesses that go bankrupt, indicating that the implementation of risk management has not been optimal. This research contributes to the understanding of sharia-based financing and the importance of strengthening risk management in microfinance institutions to minimize potential losses.

REFERENCES

- Adel, S., & Anoraga, B. (2023). Afghan Youth's Expectation for Educational, Economic and Political Development during the Reign of Taliban. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.24036/insight.v2i1.128>
- Adeyonu, A. G., Otunaiya, A. O., Oyawoye, E. O., & Okeniyi, F. A. (2021). Risk perceptions and risk management strategies among poultry farmers in south-west Nigeria. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1891719. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1891719>
- Agustin, H., Armis, & Hasan, H. (2022). Teori Manajemen Resiko Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 551–564. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).11251](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11251)
- Al Arif, M. N. R., Masruroh, A., Ihsan, D. N., & Rahmawati, Y. (2020). The Alternative Strategies for Accelerating Islamic Banking Growth: Mergers, Spin-Offs, Acquisitions and Conversions. *Al-Ulum*, 20(1), 24–37. <https://doi.org/10.30603/au.v20i1.1171>
- Ambarwati, D. (2018). Distorsi Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah Mikro. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 275–292. <https://doi.org/10.32332/finansia.v1i2.1397>
- Budiantoro, R. A., Sasmita, R. N., & Widiastuti, T. (2018). Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i1.138>
- Cesario, A. P. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kesehatan Bank Konvensional. *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 122–132. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.39439>
- Efe Güney, M., Ay, F., Tuncay, B., Tanrıverdi, S., Şanlı, N., & Akbudak, H. (2022). Assessment of Green areas criteria regarding women-friendly city concept: case study of çığlı. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2148418. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2148418>

- Engkizar, E., Sarianti, Y., Namira, S., Budiman, S., Susanti, H., & Albizar, A. (2022). Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.24036/insight.vii1.27>
- Eriyanti, F., Engkizar, E., Alhadi, Z., Moeis, I., Murniyetti, M., Yulastri, A., & Syafril, S. (2020). The Impact of Government Policies towards the Economy and Education of Fishermen's Children in Padang City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1), 12057. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012057>
- Fanaja, R. A., Saputri, M. E., & Pradana, M. (2023). Knowledge as a mediator for innovativeness and risk-taking tolerance of female entrepreneurs in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2185989. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2185989>.
- Ganefri, G., Anwar, F., Murniyetti, M., Zein, Z., & Rahayu, S. (2017). Roles of the Kingdom of Saudi Arabia Toward the Development of Knowledge and Ulama. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.24036/kjie.vii2.10>
- Ghofur, A. (2016). Konsep Riba Dalam Al-Qur'an. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–26. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1030>
- Girma, F., & Teshome, B. (2023). Multicriteria spatial model to select landfill sites for solid waste management in Tercha town, Southwest Ethiopia. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2264626. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2264626>
- Ibrahim, A. A., & Alenezi, A. (2024). Leveraging Qardh al-Hasan within Islamic Finance: A Conceptual Framework for Advancing Sustainable Development among Early-stage Enterprises. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 18(1), 18–54. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v18i1.368>
- Jauhar, M. D. A., & Roziq, A. (2019). Pembiayaan Sistem Bagi Hasil Lembaga Keuangan Syariah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 39.

- <https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.18301>
Kabonga, I. (2020). The contribution of volunteerism to monitoring and evaluation of NGO projects in Chegutu district, Zimbabwe. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1752590.
<https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1752590>
- Maksum, M., & Hidayah, N. (2023). The Mechanism of Avoiding Riba in Islamic Financial Institutions: Experiences of Indonesia and Malaysia. *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, 22(2), 235–244.
<https://doi.org/10.31958/juris.v22i2.6952>
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Mohtar, M., Taha, A. Z., Zakaria, Z., Ramli, S. Q., & Sulaiman, A. (2022). Muslim-friendly beauty and wellness framework and measurement. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2127247.
<https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2127247>
- Mughni, J. A. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK Nomor 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Al-Ittihad Cikurubuk Tasikmalaya. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v1i1.32>
- Muljadi. (2014). Operasionalisasi Pemasaran Syari'ah Pada Produk Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Di Provinsi Banten. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 2(2), 34–56.
<https://doi.org/10.26486/jpsb.v2i2.341>
- Mustofa, M. B., & Khoir, M. K. (2020). Qardhul Hasan Dalam Perspektif Hukum Islam Pada Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dan Implementasinya. *At Taajir : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 44–58.
<https://doi.org/10.47902/attaajir.v1i1.27>
- Nwozor, A., Oshewolo, S., Ifejika, S. I., Olanrewaju, J. S., & Ake, M. (2021). Has anything changed with illegitimate electoral financing and political power contestation in Nigeria? *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1961396.

- <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1961396>
Oktarinda, O., Ulawal, R., Wulandari, W., & Musfiroh, W. (2021). Development of Moral Education in Students Through Religious Extracurriculars in Senior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v4i1.149>
- Pardiansyah, E. (2022). Konsep Riba Dalam Fiqih Muamalah Maliyyah Dan Praktiknya Dalam Bisnis Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1270–1285. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4751>
- Pratama, R. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>
- Rizkullah, A. R., & Suhel, S. A. (2023). Determinants of Credit Growth: An Empirical Study of Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Applied Economic Research*, 22(2), 404–424. <https://doi.org/10.15826/vestnik.2023.22.2.017>
- Soekarni, M., Adam, L., Thoha, M., Sarana, J., Ermawati, T., Saptia, Y., Adityawati, S., Sujianto, & Wibowo, M. (2024). Strengthening financial literacy of smallholder farmers through agricultural fintech peer-to-peer lending: evidence and practical implications. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2359011. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2359011>
- Sri Hayati, S. E., & Si, M. (2017). *Risk Management for Rural Banks and Microfinance Institutions*. Andi Publisher.
- Susetyo, B., Hidayat, S., Ayuniyyah, Q., & Wahyuniwati, S. N. (2024). Modeling the Comparative Advantage of Sharia Financing to Support Indonesia's Sustainable Business Sector. *2nd Ibn Khaldun International Conference on Applied and Social Sciences (IICASS 2024)*, 264–284. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-299-6_20
- Syafitri, V. U. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal Wat-Tamwil Al-Ishlah Kota

Jambi. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan
Ekonomi Syariah*, 1(4), 62–77.
<https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.347>

- Wujie, X. (2023). The impact of geopolitical risks and international relations on inbound tourism-evidence from China and key source countries. *Cogent Social Sciences* 9(2), 2285244.
<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2285244>
- Yultisya, N., & Daulay, A. N. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Santriwati dalam Menabung di BMT Ar-Raudhlatul Hasanah Medan Demi Menggapai Kemandirian. *Madani: Jurnal ...*, 1(8). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8394659>
- Zakariah, M. A., Alfriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method, Research and Development. In *Madani Media* (p. 118).
- Zalnur, M., Usral, Z., Rustiya, R., & Safarudin, R. (2022). Motivation and Forms of Student Activities in Religious Organizations. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 5(4), 138–144.
<https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v5i4.145>

Copyright holder:

© Fadilah, S., Ustanti, M. (2024)

First publication right:

International Journal of Multidisciplinary of Higher Education (IJMURHICA)

Analisis Manajemen Risiko Model Pembiayaan *Qardhul Hasan* di Lembaga Keuangan Syariah

Siti Fadilah¹, Mira Ustanti¹

¹Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

✉ sitifadilah00202@gmail.com *

Abstrak

Pinjaman *qardhul hasan* merupakan pinjaman yang tidak menggunakan agunan untuk mendapatkan bantuan modal guna meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah agar lebih berkembang, tanpa adanya agunan kemungkinan terjadinya risiko sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pembiayaan *qardhul hasan* dan risiko pengelolaan pembiayaan *qardhul hasan* di salah satu *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* yang ada di pulau Jawa. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan operasional *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* dan aktivitas nasabah untuk melihat dampak pembiayaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan empat informan diantaranya kepala Cabang Purwoharjo, Direksi Pusat, bagian pembiayaan, dan Nasabah pembiayaan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, display data, kondensasi data dan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prosedur pembiayaan *qardhul hasan* di *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* dirancang untuk memberikan akses pembiayaan tanpa agunan yang transparan dan efisien dengan adanya *Forum Silaturahmi Anggota* yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial untuk mendukung keberlangsungan pembayaran. Dalam hal manajemen risiko di *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* masih perlu ditingkatkan. memerlukan perbaikan untuk mengurangi risiko banyaknya kolektibilitas dan juga tunggakan yang terjadiseperti kebangkrutan usaha, penipuan, nama yang digunakan oleh orang lain, wanprestasi karena mitra yang bekerja di luar pulau atau di luar negeri. Proses manajemen risiko tersebut meliputi mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko.

Informasi Artikel:

Diterima 11 Agustus
2024

Direvisi 10 September
2024

Diterima 13 Oktober
2024

Kata kunci: *Qardhul hasan, Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat, manajemen*

PENDAHULUAN

Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan Syari'ah. *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* menjadi lembaga koperasi simpan pinjam Syari'ah yang populer di Jawa Timur yang telah menerapkan prinsip syariah. Didalam *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Jawa Timur terdapat beberapa produk pembiayaan, diantaranya pembiayaan *qardhul hasan*, pembiayaan *murabahah* dan *bai'bitsamanil ajil*, *mudlarabah* dan *musyarokah*, multi guna berkah (Latifah & Maika, 2019; Melina, 2020; Abdul Mujib, 2022).

Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat Jawa Timur memiliki banyak kantor cabang di Banyuwangi, salah satunya *Baitul Mal Wat Tamwil NuansaUmat* Cabang Puwoharjo. *Baitul Mal Wat Tamwil NuansaUmat* Jawa Timur Cabang Purwoharjo merupakan lembaga koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang berlandaskan prinsip syariah. *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Cabang Purwoharjo memiliki banyak produk pembiayaan Di antara produk-produk pembiayaan yang banyak diminati adalah pembiayaan *qardhul hasan*, karena tujuan hadirnya pembiayaan ini adalah untuk meningkatkan inklusi finansial dengan memberikan akses pembiayaan kepada Masyarakat yang membutuhkan, usaha mikro, terutama untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah (Paramita et al., 2019; E. Latifah, 2019). Pinjaman *qardhul hasan* merupakan jenis pinjaman yang berdasarkan pada *good will* dan bebas dari biaya tambahan. Peminjam diharuskan untuk mengembalikan jumlah uang yang dipinjam, meskipun ia mungkin dapat memberikan lebih, selama ia merasa nyaman dalam melakukannya (M. Nur Rianto Al Arif, 2023; Ibrahim & Alenizi, 2024).

Al-Qard merupakan salah satu transaksi muamalah yang diperbolehkan dalam Islam. Secara literal, *qard* berarti "memotong" karena pemberi pinjaman dianggap memotong sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan dengan harapan mendapatkan balasan yang baik di akhirat. Dalam Tafsir Ibnu

Katsir, landasan syariah *qard* yang dirujuk dari tafsir Al-Qur'an surah Al – Baqarah Ayat 245,

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْضِي وَيَنْصُطُ وَالْإِيَّاهُ تُرْجَعُونَ

Artinya: *Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dengan banyak. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan (QS. Al-Baqarah: 245)*

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa *qard* hasan adalah pinjaman yang diberikan dengan niat ikhlas untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan duniawi seperti riba. Pinjaman ini adalah amal kebaikan yang dilakukan demi mendapatkan ridha Allah. Allah menggunakan istilah "meminjam kepada Allah" sebagai bentuk dorongan agar umat Islam berbuat kebaikan kepada sesama, karena Allah akan menggantinya dengan balasan berlipat di akhirat (Tri Hidayati & Muhammad Syarif Hidayatullah, 2022).

Pada *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* pinjaman jenis ini tidak perlu menggunakan jaminan untuk mendapatkan bantuan permodalan, dengan menerapkan prinsip *qardhul hasan*, di harapkan *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* mampu meningkatkan usaha mikro kecil menengah untuk lebih berkembang. Dengan pinjaman jenis ini mitra tidak di bebankan oleh bunga yang tinggi sehingga menyebabkan bangkrutnya usaha. Akan tetapi mitra diberikan kemudahan untuk memberikan jasa atau hadiah kepada *Baitul Mal Wat Tamwil NuansaUmat* dengan metode jasa seikhlasnya. Adapun risiko yang mungkin bisa terjadi pada pembiayaan *qardhul hasan* sangatlah besar, dengan pinjaman yang tidak menggunakan jaminan sebagai pengikat hal ini menjadi sebuah celah untuk terjadinya gagal bayar ataupun hal lain yang dapat merugikan lembaga. Untuk itu perlu adanya manajemen

risiko sebagai bentuk antisipasi lembaga keuangan dalam pengelolaan agar tidak terjadi kebangkrutan (Sri Hayati & Si, 2017).

Risiko-risiko yang sering terjadi pada pembiayaan *qardhul hasan* pada *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* khususnya Cabang Purwoharjo cukup bervariasi, mulai dari gagal bayar, pembiayaan yang dipakai orang lain dan juga angsuran yang di pakai oleh anggota kelompok yang lain. Didalam *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* sendiri telah membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) dan SOM (Standar Operasional Manajemen) untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi, pada pembiayaan *qardhul hasan* atau Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) ini wajib adanya pertemuan FORSA (Forum Silaturahmi Anggota) dengan adanya forum ini diharapkan pembayaran angsuran dapat dilakukan dengan tertib dan aman (Santini et al., 2021).

Risiko pembiayaan biasanya terkait dengan risiko gagal bayar, risiko ini dapat memincu terjadinya kerugian yang dihadapi saat pembiayaan yang di berikan mengalami macet atau tidak bisa dilunasi. Artinya nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana pembiayaan yang telah diterima dari lembaga perbankan (M. Nur Rianto Al Arif, 2023). Penerapan manajemen risiko pada operasional perbankan syariah di Indonesia tidak dapat ditunda dan harus segera dikelola secara sehat dan konsisten serta sejalan dengan prinsip syariah, berdasarkan ukuran bank, kompleksitas usaha dan kinerjanya. Perbankan syariah memerlukan sumber daya yang memadai untuk mengukur dan mengidentifikasi risiko serta mengembangkan teknik manajemen risiko (Hamdi Agustin & Armis, 2022).

Prosedur pembiayaan yang di terapkan di *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* cabang kalibaru sudah terstruktur, adanya prosedur pembiayaan yang terstruktur dapat mengurangi risiko yang terjadi, termasuk pembiayaan bermasalah (Nwozor et al., 2021; Haris et al., 2023). Penerapan manajemen risiko dilakukan secara efektif dengan menggunakan prinsip 3C, terutama pada Pembiayaan *qardhul hasan* (*character, capacity, condition of economy*). Dalam menyelesaikan masalah menggunakan pendekatan untuk

mengetahui permasalahan, memberikan solusi, serta melakukan penagihan secara berkala dan terjadwal (Nugroho, 2020).

BPR Syariah Artha Mas, Manajemen risiko yang dilakukan meliputi identifikasi risiko seperti: Menggunakan teknik 5C+1S: Karakter, Modal, Kapasitas, Agunan, Kondisi Ekonomi dan Syariah. Kami kemudian mengukur risiko dengan mengelompokkan pemulihan nasabah pinjaman. Selain itu, kami memantau dan mengelola risiko serta menyelesaikannya melalui saran, memberikan klien kami peluang untuk merestrukturisasi pembiayaan mereka (Adeyonu et al., 2021; Nur & Fatikha Rizqya, 2022; Wujie, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pembiayaan *qardhul hasan* dan risiko manajemen pembiayaan *qardhul hasan* di KSPPS *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Jawa Timur Cabang Purwoharjo, Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana institusi keuangan syariah, khususnya *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat*, menjaga keberlanjutan pembiayaan *qardhul hasan* sambil tetap berkomitmen pada nilai-nilai syariah yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan sosial. Kebaruan yang diharapkan dari penelitian ini adalah pengungkapan metode manajemen risiko yang sesuai dengan praktik lokal di Cabang Purwoharjo, yang dapat berbeda dengan cabang lain atau institusi serupa. Selain itu, penelitian ini berpotensi menghasilkan model atau kerangka kerja yang dapat menjadi acuan bagi BMT lain dalam mengelola risiko pembiayaan *qardhul hasan* secara efektif. Dengan fokus pada analisis lokal, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik manajemen risiko yang relevan, inovatif, dan berdampak langsung pada peningkatan efisiensi serta keberlanjutan operasional keuangan mikro syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research* yang dilakukan melalui observasi langsung dan interaksi dengan subjek penelitian di lingkungan alaminya (Zakariah et al., 2020). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen risiko dalam model pembiayaan *qardhul hasan* di lembaga keuangan Islam, khususnya di KSPPS *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Cabang Purwoharjo, Banyuwangi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Cabang Purwoharjo, Direksi Pusat, bagian pembiayaan, serta nasabah pinjaman. Data sekunder didapatkan dari literatur seperti buku, jurnal, laporan resmi, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak Kepala Cabang, Direksi Pembiayaan Pusat dan pengelola bagian pembiayaan untuk menggali informasi terkait prosedur dan pengelolaan manajemen risiko. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati proses pembiayaan dan interaksi dengan mitra kerja. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses ini dilakukan secara simultan untuk menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam (Rosali et al., 2020 ; Prabowo & Hafid, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Pada temuan ini, Prosedur pembiayaan *qardhul hasan* di KSPPS *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Jawa Timur Cabang Purwoharjo dirancang untuk memberikan layanan yang transparan dan efisien, sesuai dengan nilai-nilai syariah. Berdasarkan hasil wawancara, prosedur ini melibatkan beberapa tahapan utama yang mendukung kelancaran operasional pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan S, bagian

pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Cabang purwoharjo, terkait alur pembiayaan *qardhul hasan* adalah sebagai berikut:

“Anggota menyerahkan berkas pendaftaran seperti KTP dan Kartu Keluarga. Kepala Cabang melakukan disposisi, survei 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy), dan DIKDAS (Pendidikan Dasar) tentang akad serta bahaya riba. Administrasi memverifikasi data, membuat SP3, dan merealisasikan pembiayaan.” (informan s, 2024).

Tabel 1 Prosedur pembentukan Pembiayaan *qardhul hasan*

Pelaksana	Keterangan
Nasabah	Menerima dan menulis permohonan
Nasabah	Menyerahkan Form
Bag keuangan & admin	Menerima dan Meneliti Form Menyerahkan permohonan Pembiayaan lasisma
Kepala cabang	Menerima berkas permohonan pembentukan Lasisma
Kepala cabang	Membuat dan Menyerahkan disposisi
Bagian pembiayaan	Menerima disposisi
Bagian pembiayaan	Melakukan survei
Nasabah	di survei
Bagian pembiayaan	Menyerahkan Hasil Survei
Bag Keuangan & admin	Membuat dan Meyerahkan sp3
Kepala cabang	Membuat dan penyerahkan putusan rapat komite pembentukan forsa
Bag keuangan & admin	Menerima putusan rapat komite pembentukan Forsa
Bagian pembiayaan	Menerima dan menyerahkan sp3
Nasabah	Menerima sp3
Kepala Cabang	Melakukan rapat komite pembentukan forsa
Kepala Cabang	Melakukan dikdas
Nasabah	Mengikuti dikdas

Dari tabel diatas diketahui bahwa, Prosedur pembiayaan Qardhul Hasan di *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* cabang Purwoharjo meliputi beberapa tahapan, pertama nasabah melakukan pemohonan pembiayaan kepada *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* secara tertulis, pihak pengelola melakukan penyelidikan berkas pembiayaan, melakukan peninjauan lokasi (survei), melakukan wawancara, membuat keputusan pembiayaan dan melakukan dikdas.

Tabel 2 Prosedur realisasi pembiayaan Lasisma

Bag Keuangan & admin	Membuat akad dan menyerahkan
Bag Keuangan & admin	Membuat slip realisasi Menyerahkan slip dan sejumlah uang
Bagian Pembiayaan	Menerima akad, slip dan sejumlah uang
Bagian Pembiayaan	Meyerahkan akad, slip dan sejumlah uang
Anggota	Menerima dan menandatangani akad dan slip serta menerima uang Menyerahkan akad dan slip
Bagian Pembiayaan	Menerima akad dan slip
Bagian Pembiayaan	Menyerahkan akad dan slip
Kepala Cabang	Menerima akad dan slip realisasi
Kepala Cabang	Menandatangani dan menyerahkan akad dan slip realisasi
Bag Keuangan & Admin	Menerima dan mengarsip akad
Bag Keuangan & admin	Menerima slip realisasi dan di berikan ke teller
Teller	Menerima slip realisasi dan input data
Bagian Pembiayaan	Menyerahkan buku pembiayaan
Anggota	Menerima buku rekening pembiayaan

Pada tabel diatas menjelaskan terkait realisasi pembiayan Qardhul Hasan di *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* cabang purwoharjo, didalam realisasi terbentuklah sebuah akad, setelah akad di tandatangi kemudian merealisasikan pembiayaan. Realisasi pembiayaan dilakukan setelah mendatangangi surat-surat yang diperlukan dan membuka buku rekening pembiayaan. Setelah terbentuknya buku rekening pembiayaan penarikan dana atau pencairan pembiayaan sudah bisa dilakukan melalui buku tersebut.

Pada pembahasan ini Proses pengajuan Pembiayaan qardhul hasan ini cukup mudah, dengan tanpa adanya jaminan yang di syaratkan calon mitra hanya membutuhkan KTP untuk bisa mendapatkan pinjaman modal usaha, dimana dalam pinjaman qardhul hasanini disyaratkan harus adanya kelompok yang

dinamakan FORSA (Forum Silaturahmi Anggota) yang terdiri dari 5 sampai dengan 20 orang, untuk modal yang dapat diterima pertamakali sebesar Rp. 2.000.000 dengan sistem pembayaran mingguan, setengah bulanan atau bulanan. Adapun persyaratan yang di butuhkan dalam pengajuan pinjaman qardhul hasan ini meliputi; fotokopi KTP suami dan istri atau kartu identitas lain, fotokopi Kartu Keluarga, serta adanya pendamping, baik suami maupun anggota keluarga lainnya, untuk mendukung proses pengajuan.

Dengan Pembiayaan *qardhul hasan* ini mitra atau anggota tidak terbebaskan dengan jasa atau imbal jasa yang ditetapkan oleh *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat*, mitra diwajibkan mengembalikan pokok pinjaman sesuai dengan nominal yang dipinjamkan, akan tetapi mitra di perbolehkan memberi lebih dengan dasar keridhoan, hal ini sesuai dengan ketentuan syari'at Islam yang mana tidak di perbolehkan mengambil manfaat dari harta yang di pinjamkan karena hal itu termasuk dari riba yang di benci oleh Allah SWT.

Berikut adalah penjelasan yang merujuk kepada tafsir Surah Ali Imran ayat 130:

1.2.1 Tafsir Surah Ali Imran Ayat 130, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً"

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda.*"

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini melarang keras praktik riba yang lazim dilakukan oleh masyarakat Jahiliah, di mana mereka memperbesar hutang jika peminjam tidak mampu membayar pada waktu yang ditentukan. Hutang awal yang kecil menjadi berlipat ganda karena ditambahkan bunga demi bunga. Larangan ini adalah bentuk keadilan Allah untuk mencegah eksploitasi terhadap pihak yang lemah secara ekonomi. Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa kata "memakan" di sini adalah kiasan untuk mengambil keuntungan secara tidak adil dari transaksi ribawi, bukan hanya dalam arti harfiah (Nahdlatul & Yogyakarta, 2020). Tafsir Al-Qurtubi menambahkan

bahwa ayat ini mengisyaratkan keburukan moral dari riba, yaitu sifat serakah dan ketidakpedulian terhadap kesulitan orang lain. Larangan riba ini bersifat mutlak, meskipun dalam ayat ini disebut "berlipat ganda", itu hanya menjelaskan praktik pada masa itu, tetapi riba dalam bentuk apapun tetap diharamkan (Megawati, 2020).

Menurut penelitian (Ulum, 2022), proses pembiayaan kartu di koperasi syariah Darul Hikam melalui empat tahap yaitu; permohonan, analisis, pencairan, dan pembayaran angsuran. Namun pada tahap pencairan, peminjam dikenakan biaya administrasi berdasarkan persentase dari jumlah pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pengelolaan yang dibebankan kepada peminjam merupakan keuntungan besar bagi Koperasi Syariah Darul Hikam.

Manajemen Risiko Pembiayaan Qardhul Hasan di BAITUL MAL WAT TAMWIL NUANSA UMAT

Pembiayaan *qardhul hasan* yang di terapkan di Kantor Cabang *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* yang berada di Kecamatan Purwoharjo dan telah berjalan lebih dari dua tahun dan sudah memiliki cukup banyak anggota. Jenis pembiayaan ini memiliki potensi risiko yang cukup besar, mulai dari tidak adanya jaminan yang di berikan kepada pemilik jaminan, hingga penerapan jasa atau imbalan yang tidak di tentukan.

Pembiayaan *qardhul hasan* sendiri merupakan jenis pembiayaan yang tidak menggunakan jaminan sebagai pengikat hutang, dalam pembiayaan ini hal yang paling utama yaitu kejujuran, meskipun demikian *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* telah membuat peraturan terkait pembiayaan *qardhul hasan* guna mengantisipasi terjadinya gagal bayar, peraturan tersebut meliputi; diwajibkan adanya tanggung renteng, menuliskan barang lain selain yang jaminkan, melakukan pertemuan setiap kali melakukan angsuran pembiayaan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Direksi Pembiayaan Pusat Informan Q mengatakan, "*Dalam pembiayaan qardhul hasan bukan tidak ada barang yang di jaminkan, akan tetapi di haruskan*

mengisi form penyerahan barang berharga bukan jaminan, yang nantinya barang tersebut dapat diamankan sementara apabila mitra tidak melakukan pembayaran.”(wawancara informan q, 2024)

Risiko pembiayaan *qardhul hasan* ini bervariasi, mulai dari adanya mitra yang usahanya mengalami kebangkrutan, nama dipakai orang lain sehingga yang bersangkutan tidak mau membayar, angsuran di pakai orang lain hingga terjadinya mitra kabur keluar pulau atau keluar negeri.

Dengan adanya potensi-potensi risiko yang ada, *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* menerapkan SOP dan SOM pembiayaan *qardhul hasan* yang bertujuan untuk menjadi tameng agar tidak terjadinya risiko di kemudian hari. Standar Operasional Prosedur yang di terapkan meliputi, dilakukannya survei yang berkualitas, di haruskan adanya perkumpulan anggota yang di bentuk dalam satu wadah FORSA (Forum silaturahmi Anggota), dengan adanya form ini diharapkan setiap anggota memiliki kedekatan secara emosional baik anggota dengan anggota atau anggota dengan petugas, selain menjadi wadah silaturahmi, forum ini juga sebagai jembatan untuk menyampaikan keadaan atau hambatan saat akan melakukan pembayaran angsuran.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* cabang pruwoharjo dalam proses manajemen risiko, adalah sebagai berikut:

Identifikasi Risiko

Informan s Bagian Pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Cabang Purwoharjo, sekaligus bertugas sebagai surveior dalam sesi wawancara mengatakan terkait identifikasi risiko,

“jadi untuk mengidentifikasi risiko di Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat kami menggunakan aplikasi telah di sediakan, penjadwalan mitra mulai dari kolek 1 sampai dengan kolek 4, identifikasi risiko juga dilakukan melaui Survei, jadi kegunaan dari survei itu untuk menanggulangi adanya tidak tercapainya sasaran dan tujuan suatu perusahaan, jadi identifikasi risiko pada pembiayaan tentunya kita harus melakukan survei yang baik, tentunya akan mencari informasi-informasi

terkait ekonomi, keadaan rumah tangga, sosial kemasyarakatan, kemauan dan kemampuan membayar. Hal itu menjadi penting karena dengan informasi ini nasabah itu layak atau tidak diberikan pembiayaan” (Wawancara informan s, 2024).

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko di *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* dengan melihat data mitra yang telah masuk kolektabilitas di aplikasi. Hasil wawancara oleh Informan s Bagian Pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Cabang Purwoharjo terkait pengukuran Risiko kolektabilitas;

“Dalam pengukuran kolektabilitas kami melihat data yang telah di sediakan di aplikasi, mulai dari kolek 1 sampai dengan kolek 4, dengan adanya data tersebut kita dapat melihat mitra yang menunggak sehingga bisa dilakukan tindakan penagihan secara intens” (Wawancara Informan s, 2024).

Pemantauan Risiko

Berdasarkan hasil wawancara bagian pembiayaan Informan s terkait pemantauan risiko yang dilakukan di *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* cabang purwoharjo,

“jadi untuk pemantauan risiko, setiap hari bagian administrasi itu memberikan jadwal dan kertas kunjungan yang nantinya kertas kunjungan diberikan kepada bagian pembiayaan, untuk selajutnya dilakukan ekskusi taitu penagihan ke rumah mitra, untuk tahap-tahapannya ketika mitra masih dalam tunggakan, itu hanya silaturahmi dan menanyakan terkait dengan tunggakannya, ketika masuk ke kolek II, nanti akan dibuatkan kertas kunjungan, nantinya bagian pembiayaan akan ke rumah mitra menanyakan apa kendala-kendala yang menyebabkan belum bisa lunas sesuai waktu yang ditetapkan , ketika mitra sudah memasuki kolek III dilakukan penagihan secara intens. Kolek IV akan ada dilakukan penyitaan barang bukan jaminan, barang tersebut akan digunakan sebagai jaminan apabila mitra tersebut membayar maka barang tersebut dikembalikan”.

Pengendalian Risiko

Dalam proses pengendalian risiko, pengelola *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* cabang Purwoharjo melakukan beberapa langkah, mulai dari memaksimalkan hasil survei, hingga melakukan monitoring angsuran dan

melakukan penagihan secara intens kepada mitra yang terlambat melakukan angsuran.

Informan a Kepala *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* cabang Purwoharjo menjekaskan; *“Dalam hal pengendalian risiko kita melakukan di awal saat dilakukannya survei, harus mengedepankan survei yang baik dan maksimal, hal itu untuk mengurangi kolektabilitas atau pembiayaan yang macet. Untuk pengendalian risiko di Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat ada yang namanya tanggung renteng dimana dalam satu forsa perkumpulan forsa tidak membayar maka anggota lain harus menanggungnya* (Wawancara Informan a, 2024).

Informan s bagian pembiayaan dalam wawancaranya menambahkan; *”Pengendalian yang dilakukan oleh Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat dalam mengatasi permasalahan gagal bayar yaitu dengan dilakukannya tindakan monitoring pembiayaan secara rutin, mulai dari tanggal angsuran, tanggal jatuh tempo, tunggakan pembiayaan dan melakukan resceduling (perpanjangan masa pinjaman) pembiayaan jika mitra tidak dapat melunasi pembiayaan sampai jatuh tempo, jika mitra mengalami gagal bayar yang di akibatkan perginya mitra atau kabur maka langkah yang perlu dilakukan yaitu, mencai informasi keberadaan mitra, menghubungi mitra, mencari ahli waris hingga dilakukannya Write Off yaitu penghapusan pembiayaan dari daftar aset.”* (Wawancara Informan s, 2024)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Mitra *resceduling* pembiayaan qardhul hasan, pada hasil wawancara dengan Informan R mengatakan;

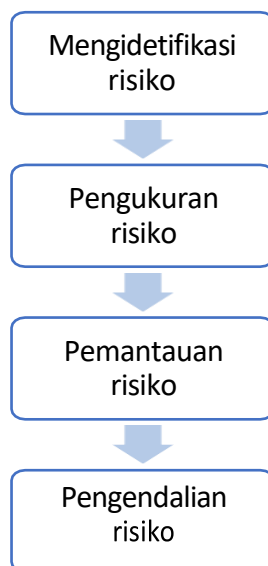
“Dulu penyebab terjadinya tunggakan itu karena pernah kena tipu, sampai habis tidak bisa melaukan pembayaran. Lalu solusi yang di berikan oleh Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat yaitu dilakukannya perpanjangan masa pinjaman, dan diangsur melalui tabungan yang di ambil setiap hari oleh petugas.”

Pada pembahasan ini Terjadinya risiko dapat di akibatkan dengan adanya analisa yang kurang teliti, baik ketika pengecekan berkas hingga survei mitra. Pihak *Baitul Mal Wat Tamwil NuansaUmat* biasanya akan melakukan cek data hingga melakukan

survei, survei yang di lakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan mitra dan kemampuan mitra dalam melakukan pembayaran nantinya.

Manajemen risiko Pembiayaan *qardhul hasan di Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Cabang Purwoharjo tampaknya belum dilaksanakan secara maksimal, di buktikan dengan banyaknya kolektabilitas dan juga tunggakan yang terjadi, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan ditemukan banyaknya masalah-masalah yang terjadi kepada mitra, seperti halnya usaha bangkrut, penipuan, nama dipakai orang lain, hingga terjadinya gagal bayar yang di akibatkan mitra bekerja di luar pulau atau keluar Negeri.

Langkah – langkah dalam melakukan proses manajemen risiko yang di lakukan oleh *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Cabang Purwoharjo;



Gambar 1. Langkah-langkah dalam menjalankan proses manajemen risiko yang dilakukan oleh *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat*

Pertama Mengidentifikasi risiko adalah proses menentukan kemungkinan terjadinya suatu risiko, apa yang menyebabkan risiko itu terjadi, dan bagaimana risiko itu terjadi. Oleh karena itu, Bank mengidentifikasi risiko terhadap calon nasabah pinjaman *Murabahah* sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman. Langkah ini dilakukan untuk mencegah munculnya risiko pada pembiayaan bermasalah (Nur, Fatikha Rizqya, 2022; Girma & Teshome, 2023).

Identifikasi risiko yang di lakukan oleh *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* Cabang Purwoharjo adalah menggunakan aplikasi yang telah disediakan untuk penjadwalan kolektabilitas, mulai dari kolek 1 sampai 4. identifikasi risiko juga bisa dilakukan melalui survei. Didalam melakukan

survei ini ada beberapa kriteria yang harus terpenuhi, hingga mitra tersebut memang layak untuk di berikan pembiayaan (Efe Güney et al., 2022). Pengelola tentunya akan mencari informan, yang mana informan tersebut di wawancarai terkait keadaan ekonomi, rumah tangga, sosial kemasyarakatan, kemauan dan kemampuan membayar. Hal itu penting karena dengan informasi ini nasabah tersebut pengelola bisa mengetahui layak atau tidak diberikan pembiayaan. Informan yang di butuhkan dalam survei sesuai dengan SOP yang ada berjumlah tujuh orang, dua dari anggota, dua dari tetangga, dua dari tokoh masyarakat, satu dari rekan kerja. Selain itu di haruskannya perkumpulan FORSA setiap melakukan angsuran

Kedua Pengukuran risiko dimaksudkan untuk mengukur eksposur risiko dan menjadi acuan bagi manajemen. Pengukuran risiko harus dilakukan secara berkala baik untuk produk maupun portofolio, dan untuk seluruh aktivitas bisnis (Mohtar et al., 2022; Cesario, 2023).

Pengukuran risiko dilakukan oleh *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* untuk menilai risiko-risiko yang mungkin timbul dari aktivitas lembaga. Pengukuran risiko yang dilakukan *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* dilakukan dengan mengelompokkan pembiayaan Qardhul Hasan dari lancar hingga macet total.

Tabel 3 Kolektabilitas Pembiayaan

Kolektabilitas	Rentang Waktu
Kolek I (Lancar)	-
Kolek II (Penanganan Khusus)	01-90 Hari
Kolek III (Meragukan)	90-180 Hari
Kolek IV (Macet)	180-270 Hari

Kolek I menunjukan bahwasanya mitra masih dikategorikan lancar, kolek II mitra sudah tergolong kurang lancar, Didalam kolek III mitra sudah memasuki pembiayaan berisiko, dan apabila mitra sudah memasuki kolek IV mitra sudah tergolong macet total.

Ketiga, Pemantauan risiko yang dilakukan di *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* itu dengan melihat data kolektabilitas, dengan adanya data kolektabilitas pengelola dapat memantau mitra melalui aplikasi. Untuk pemantauan risikonya bagian administrasi setiap hari membuat jadwal kunjungan, jadwal tersebut diberikan ke bagian pembiayaan. Untuk tahapannya Ketika kolek I pengelola hanya silaturahmi dan menanyakan terkait tunggakannya, Ketika masuk ke kolek II pengelola menanyakan apa kendala yang menyebabkan belum bisa melunasi sesuai tanggal yang telah ditentukan, Ketika mitra sudah masuk kolek III pengelola sudah melakukan penagihan secara intens. Dan untuk mitra yang sudah masuk ke kolek IV maka pihak pengelola akan melakukan penyitaan barang bukan jaminan, barang tersebut digunakan untuk jaminan (Kabonga, 2020; Soekarni et al., 2024).

Keempat, Pengendalian risiko Sebuah lembaga keuangan harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai, sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko yang diterapkan oleh bank harus disesuaikan dengan tingkat eksposur risiko dan toleransi risiko yang akan di ambil (Azizah & Farid, 2021; Fanaja et al., 2023).

Pengendalian risiko yang dilakukan oleh *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* cabang Purwoharjo sudah cukup efektif, dengan dilakukannya survei yang berkualitas, selain itu kebijakan yang di terapkan *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* kepada Mitra yang mengalami gagal bayar cukup bervariasi disesuaikan dengan keadaan Mitra, mulai dari monitoring pembiayaan secara rutin, melakukan resceduling hingga dilakukannya pengamanan aset sebagai bentuk tekanan terhadap Mitra, dimana jika Mitra tidak mampu melunasi pinjaman maka dapat dilakukan penjualan harta bukan jaminan secara bersama-sama tetapi apabila sudah membayar maka barang tersebut dikembalikan lagi oleh pengelola kepada mitra. Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat cabang purwoharjo juga menerapkan yang Namanya tanggung renteng, Dimana dalam satu perkumpulan FORSA atau satu kelompok ada yang yang tidak bisa membayar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, maka anggota yang lain hrus menanggung pembayaran

anggota yang tidak mampu membayar dan Ketika mitra membayar maka uang akan dikembalikan ke kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Dalam temuan ini sesuai dengan tujuan dari penelitian mengungkapkan bahwa prosedur pembiayaan *qardhul hasan* di Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat Cabang Purwoharjo dirancang untuk memberikan akses pembiayaan tanpa agunan yang transparan dan efisien. Prosesnya meliputi tahapan dari pengajuan berkas hingga pencairan dana, dengan persyaratan utama seperti KTP dan Kartu Keluarga, serta keanggotaan dalam kelompok FORSA (Forum Silaturahmi Anggota). Penelitian ini menemukan bahwa FORSA berfungsi tidak hanya sebagai syarat administrasi, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol sosial untuk mendukung keberlangsungan pembayaran.

Dari sisi Manajemen risiko di *Baitul Mal Wat Tamwil Nuansa Umat* sudah sesuai dengan teori, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. terbukti dengan banyaknya kolektabilitas dan juga tunggakan yang terjadi, seperti halnya usaha bangkrut, penipuan, nama dipakai orang lain, gagal bayar yang di akibatkan mitra bekerja diluar pulau atau keluar Negeri. Proses manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Temuan baru dari penelitian ini adalah implementasi tanggung renteng yang memberikan solusi kolektif atas risiko gagal bayar, serta kebijakan *rescheduling* yang fleksibel bagi mitra yang menghadapi kendala ekonomi. Meskipun sistem ini cukup efektif, masih ditemukan risiko signifikan seperti mitra yang kabur atau usaha yang bangkrut, menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen risiko belum optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pembiayaan berbasis syariah dan pentingnya penguatan manajemen risiko dalam lembaga keuangan mikro untuk meminimalkan potensi kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, M. M. (2022). *Manajemen Pemasaran Syariah*. Umsurabaya Publishing.
- Adeyonu, A. G., Otunaiya, A. O., Oyawoye, E. O., & Okeniyi, F. A. (2021). Risk Perceptions And Risk Management Strategies Among Poultry Farmers In South-West Nigeria. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1891719. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1891719>
- Azizah, W., & Farid, M. (2021). Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67–80.
- Cesario, A. P. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kesehatan Bank Konvensional. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 122–132.
- Efe Güney, M., Ay, F., Tuncay, B., Tanrıverdi, S., Şanlı, N., & Akbudak, H. (2022). Assessment Of Green Areas Criteria Regarding Women-Friendly City Concept: Case Study Of Çiğli. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2148418. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2148418>
- Fanaja, R. A., Saputri, M. E., & Pradana, M. (2023). Knowledge As A Mediator For Innovativeness And Risk-Taking Tolerance Of Female Entrepreneurs In Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2185989. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2185989>
- Girma, F., & Teshome, B. (2023). Multicriteria Spatial Model To Select Landfill Sites For Solid Waste Management In Tercha Town, Southwest Ethiopia. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2264626. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2264626>
- Hamdi Agustin, Armis, & H. H. (2022). *Teori Manajemen Risiko Bank Syariah*. 5(November), 551–564.
- Haris, M., Risma, B., Kholifah, N., Sughesti, T., & Winata, A. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Tanpa Jaminan Di Bmt Nu Cabang Kalibaru. 1, 145–150.

- Ibrahim, A. A., & Alenizi, A. (2024). *Leveraging Qardh Al-Hasan Within Islamic Finance : A Conceptual Framework For Advancing Sustainable Development Among Early-Stage Enterprises*. 18(1), 18–54.
- Kabonga, I. (2020). The Contribution Of Volunteerism To Monitoring And Evaluation Of Ngo Projects In Chegutu District, Zimbabwe. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1752590. <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1752590>
- Latifah, E. (2019). Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Microfinance Alternative Ummat. *Jurnal Studi Islam*, 6(1), 1–15.
- Latifah, F. N., & Maika, M. R. (2019). Buku Ajar Manajemen Pemasaran Bank Syariah. *Umsida Press*, 1–180.
- M. Nur Rianto Al Arif, Y. R. (2023). *Manajemen Perbankan Syariah*.
- Megawati, M. (2020). *Riba Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer*. Institut Ptiq Jakarta.
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 3(2), 269–280.
- Mohtar, M., Taha, A. Z., Zakaria, Z., Ramli, S. Q., & Sulaiman, A. (2022). Muslim-Friendly Beauty And Wellness Framework And Measurement. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2127247. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2127247>
- Nahdlatul, U., & Yogyakarta, U. (2020). *Riba Dalam Pandangan Ibnu Katsir : Sebuah Kajian Normatif*. 2(2), 129–141.
- Nugroho, H. B. (2020). Prinsip Kehati-Hatian Pada Akad Qardh Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal: Journal Of Islamic Economic Law*, 5(2), 40–52.
- Nur, Fatikha Rizqya, T. S. W. (2022). *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Bpr Syariah Artha Mas Abadi)*. Vii(Ii), 235–253.

- Nwozor, A., Oshewolo, S., Ifejika, S. I., Olanrewaju, J. S., & Ake, M. (2021). Has Anything Changed With Illegitimate Electoral Financing And Political Power Contestation In Nigeria? *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1961396. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1961396>
- Paramita, M., Munawar, W., & Brawijaya, A. (2019). Model Kebutuhan Usaha Mikro Dan Kecil Terhadap Pembiayaan Syariah (Studi Pada Usaha Mikro Dan Kecil Di Bogor). *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 182–195.
- Prabowo, G., & Hafid, A. N. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8324–8334.
- Prasetyana, A. (2024). *Wawancara. 09 Oktober*.
- Qusyairi. (2024). *Wawancara. 09 Oktober, 2024*.
- Rosali, E. S., Pinem, R. J., Sudirman, A., & Widiastuti, I. (2020). *Pendekatan Multidisipliner*.
- Santini, N. M., Sari, N. M. T., & Dewi, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Som Dan Sop Ksp “Amerta Bumi” Di Desa Sampalan Klod Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Community Service Journal (Csj)*, 4(1), 134–141.
- Sauri, S. (2024). *Wawancara. 09 Oktober*.
- Soekarni, M., Adam, L., Thoha, M., Sarana, J., Ermawati, T., Saptia, Y., Adityawati, S., Sujianto, & Wibowo, M. (2024). Strengthening Financial Literacy Of Smallholder Farmers Through Agricultural Fintech Peer-To-Peer Lending: Evidence And Practical Implications. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2359011. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2359011>
- Sri Hayati, S. E., & Si, M. (2017). *Manajemen Resiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*. Penerbit Andi.
- Tri Hidayati, & Muhammad Syarif Hidayatullah. (2022). Konstruksi Utang Piutang (Qardh) Dan Penggunaannya Pada Bank Syariah Di Indonesia:

- Analisis Pendekatan Tafsir Ayat Ahkam. *Al-Mizan (E-Journal)*, 18(1 Series-Articles), 55–76. <https://doi.org/10.30603/Am.V18i1.2307>
- Ulum, L. S. K. (2022). *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Qardl Di Koperasi Konsumen Darul Hikam Syariah Desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan*. 7(September), 209–218.
- Wujie, X. (2023). The Impact Of Geopolitical Risks And International Relations On Inbound Tourism—Evidence From China And Key Source Countries. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2285244. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2285244>
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Siti Fadilah
NIM/NIMKO : 2113111006
PRODI : Ekonomi Syariah (ESY)/Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL. MENG-HADAP KEMBALI
1.	03/10/24	Pengajuan Judul	Muyal	
2.	15/10/24	Pergantian Judul	Muyal	
3.	20/10/24	Rumusan masalah	Muyal	
4.	22/10/24	Latar Belakang	Muyal	
5.	25/10/24	Revisi Latar Belakang	Muyal	
6.	28/10/24	Londasan teori	Muyal	
7.	07/11/24	Revisi landasan teori	Muyal	
8.	10/11/24	metode penelitian	Muyal	
9.	15/11/24	Revisi met pen	Muyal	
10.	20/11/24	Pembahasan	Muyal	
11.	23/11/24	Revisi pembahasan	Muyal	
12.	3/12/24	Hasil	Muyal	
13.	5/12/24	Revisi Hasil	Muyal	
14.	15/12/24	Revisi Hasil	Muyal	
15.	16/12/24	abstrak	Muyal	
16.	18/12/24	Revisi abstrak	Muyal	

Mulai Bimbingan : 03 - 10 - 2024

Batas Akhir Bimbingan : 18 - 10 - 2024

Blokagung,

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Munawir, M.Ag

(Mira Ustanti, S.E., M.Pd.)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

PENGESAHAN REVISI UJIAN ARTIKEL/JURNAL
TAHUN AKADEMIK 2024-2025

Nama : Siti Fadilah
NIM : 2113111006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah/Perbankan Syariah
Judul : Risk Management Analysis of Gardul Hasan
Financing Model in Islamic financial Institutions

Telah dilakukan Revisi Sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan
pada sidang ujian Artikel/Jurnal pada hari Minggu..... Tanggal 02 Maret 2025.

Blokagung, 31 Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing

Mira Ustanti, S.E., M.Pd

Dekan



Dr. Hj. Lely Ana F.F., SE., MH., MM., CRA., CR

SERTIFIKAT

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor: 177/E/KPT/2024 Tanggal: 15 October 2024

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2024

Nama Jurnal Ilmiah

**International Journal of Multidisciplinary Research
of Higher Education (IJMURHICA)**

E-ISSN
2622741X

Universitas Negeri Padang
Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah:

TERAKREDITASI PERINGKAT 3

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu:
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2022 sampai Volume 9 Nomor 2 Tahun 2026

Jakarta,
Direktur Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat



M.Faiz Syuaib
NIP. 196708311994021001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Fadilah
NIM : 2113111006
TTL : Tulang Bawang, 02 Mei 2003
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Alamat : Dsn. Makmur aji RT.005 RW
002 Desa Bandar Aji Jaya kec.
Gedung Aji Kab. Tulang
Bawang Prov. Lampung

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah /Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2008	2009	TK Harapan Bunda	
SD	2009	2015	SDN 01 Bandar Aji Jaya	
MTS	2015	2018	MTS Darussalam	
MA	2018	2021	MA Al-Amiriyyah	IPA
S1	2021	2025	Universitas Kh. Mukhtar Syafaat	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan NonFormal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Lembaga Pendidikan
Ula	2018	2020	Pp.Darussalam Blokagung
Wustho	2020	2022	Pp. Darussalam Blokagung
Ulya	2022	2024	Pp. Darussalam Blokagung
Mutakhorijat	2024	2025	Pp. Darussalam Blokagung

Blokagung, 31 Juli 2025

Siti Fadilah
Nim:2113111006